

Persepsi Sistem Penilaian Kredit, Literasi Keuangan, dan Karakter Anggota terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Martabe Jaya (Studi Debitur Pensiunan)

Maulinda Hikhmaliana Putri^{1*}, Cahyadi Husadha², Dody Kurniawan³
^{1,2,3} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

hikmalianamaulinda@gmail.com¹, cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id²,
dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id³

*corresponden author: hikmalianamaulinda@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Sistem Penilaian Kredit, Literasi Keuangan, Karakter Anggota, *Non Performing Loan*, Koperasi

Received : 10, June

Revised : 21, June

Accepted: 07 June

©2026 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi sistem penilaian kredit, literasi keuangan, dan karakter anggota terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Martabe Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel 81 debitur pensiunan yang dipilih dari 435 anggota melalui *simple random sampling*, serta data pendukung kredit periode April 2024-April 2025. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa sistem penilaian kredit berpengaruh negatif signifikan, sedangkan literasi keuangan dan karakter anggota berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan sehingga koperasi perlu memperkuat mitigasi risiko kredit.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat melalui penghimpunan dan penyaluran dana. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, koperasi simpan pinjam menjadi salah satu lembaga keuangan non-bank yang berfungsi menyediakan akses pembiayaan bagi anggota, terutama masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan dengan prosedur lebih sederhana dibandingkan lembaga perbankan formal (Febriyanti & Sudiyani, 2018). Keberlanjutan koperasi sangat ditentukan oleh kemampuannya menjaga kualitas kredit, sebab kredit bermasalah dapat menurunkan kemampuan koperasi dalam menyalurkan pembiayaan dan mengganggu kesehatan keuangan lembaga (Arsyad *et al.*, 2022)

Non Performing Loan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kredit bermasalah pada lembaga keuangan. Semakin tinggi *Non Performing Loan*, semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung lembaga, sedangkan rasio *Non Performing Loan* yang rendah menunjukkan kualitas kredit yang lebih sehat (Priatna, 2017). Dalam regulasi perbankan, *Non Performing Loan* sering digunakan sebagai ukuran kualitas kredit, dengan ambang rasio yang perlu dijaga agar tidak melebihi 5% (BPK RI, 2020). Walaupun ukuran tersebut

berasal dari konteks perbankan, indikator *Non Performing Loan* tetap relevan digunakan sebagai alat evaluasi risiko kredit pada koperasi simpan pinjam karena aktivitas utama koperasi juga berkaitan dengan penyaluran pinjaman kepada anggota.

Koperasi Simpan Pinjam Martabe Jaya merupakan koperasi yang melayani pinjaman kepada debitur pensiunan, antara lain pensiunan Taspen dan Asabri. Berdasarkan data kredit periode April 2024-April 2025, total kredit yang disalurkan mencapai Rp9.874.725.043 dengan kredit bermasalah sebesar Rp570.364.190 dan rasio *Non Performing Loan* 6,12%. Angka ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* koperasi berada di atas batas sehat 5%. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei, yaitu 63% responden pernah mengalami keterlambatan pembayaran cicilan, 57% belum memahami perhitungan bunga dan kewajiban pinjaman, 60% belum memiliki perencanaan keuangan yang baik, 60% menilai sistem penilaian kredit koperasi belum cukup ketat, dan 53% belum konsisten membayar cicilan tepat waktu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada koperasi tidak hanya berhubungan dengan kondisi ekonomi debitur, tetapi juga berkaitan dengan sistem penilaian kredit yang diterapkan koperasi, tingkat literasi keuangan anggota, dan karakter anggota sebagai debitur. Sistem penilaian kredit yang lemah dapat menyebabkan koperasi kurang cermat dalam mengidentifikasi risiko gagal bayar sejak awal. Di sisi lain, literasi keuangan yang rendah dapat membuat anggota kesulitan mengelola kewajiban pinjaman, sedangkan karakter anggota berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen dalam membayar angsuran.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang memengaruhi kredit bermasalah, tetapi sebagian besar masih meneliti satu atau dua variabel secara terpisah atau lebih banyak dilakukan pada sektor perbankan. Padahal, koperasi simpan pinjam memiliki karakteristik yang berbeda karena melayani anggota dengan relasi sosial lebih dekat, proses kredit lebih sederhana, dan penilaian kelayakan yang sering kali mempertimbangkan aspek personal. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian model yang menggabungkan persepsi sistem penilaian kredit, literasi keuangan, dan karakter anggota secara simultan dalam konteks koperasi simpan pinjam dengan sampel khusus debitur pensiunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi sistem penilaian kredit, literasi keuangan, dan karakter anggota terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Martabe Jaya, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur risiko kredit koperasi dan menjadi bahan evaluasi bagi koperasi dalam memperkuat mitigasi kredit bermasalah.

TINJAUAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior dan Behavioral Finance

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kredit koperasi, keputusan anggota untuk membayar

atau menunda angsuran dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan memenuhi kewajiban, dukungan lingkungan, serta keyakinan individu terhadap konsekuensi perilakunya (Suryawirawan *et al.*, 2021).

Behavioral finance menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu bersifat sepenuhnya rasional, karena dapat dipengaruhi faktor psikologis, kebiasaan, serta persepsi risiko. Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan perilaku pengelolaan kredit anggota dapat memengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman (Yuniningsih, 2020).

Credit Risk dan Non Performing Loan

Risiko kredit merupakan risiko yang muncul ketika debitur tidak mampu atau tidak bersedia memenuhi kewajiban pembayaran sesuai kesepakatan. Dalam lembaga keuangan, risiko tersebut tercermin pada kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* yang tinggi menunjukkan meningkatnya kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, sehingga perlu dikelola melalui kebijakan penilaian kredit, pengawasan debitur, dan pembinaan anggota (Herfina & Muchda, 2025).

Sistem Penilaian Kredit

Sistem penilaian kredit adalah proses evaluasi kelayakan calon debitur sebelum pinjaman disetujui. Penilaian tersebut mencakup prosedur permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit, dan prosedur pencairan kredit. Sistem yang kuat membantu koperasi menyeleksi debitur yang layak dan meminimalkan risiko gagal bayar. (Timuneno, 2022) menunjukkan bahwa evaluasi kredit berpengaruh terhadap risiko kredit macet, sedangkan (Pastini & Prianthara, 2018) menyatakan bahwa strategi pemberian kredit yang baik dapat mengendalikan *Non Performing Loan*.

Literasi Keuangan

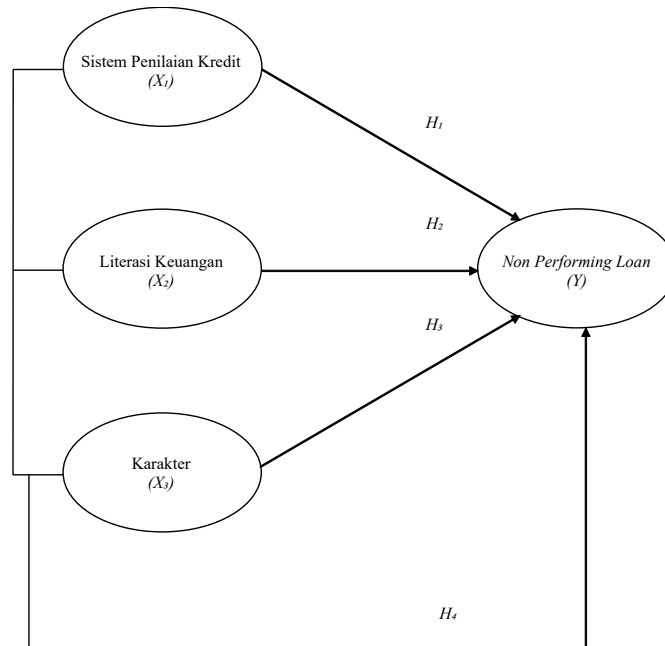
Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan secara tepat. Anggota yang memahami bunga, kewajiban pinjaman, perencanaan keuangan, tabungan, kredit, investasi, dan asuransi seharusnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola kewajiban kredit. Temuan (Utami & Dharmawan, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi, sedangkan (Larasati *et al.*, 2025) menekankan bahwa literasi keuangan juga berkaitan dengan keputusan kredit dan potensi gagal bayar.

Karakter Anggota

Karakter anggota menggambarkan kejujuran, tanggung jawab, komitmen, dan kemauan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Dalam analisis kredit, karakter menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemungkinan moral hazard setelah pinjaman diterima. (Rusnaini *et al.*, 2019) menemukan bahwa perilaku debitur yang kurang baik dapat menyebabkan kredit bermasalah, sementara (Putri & Widyari, 2024) menunjukkan bahwa faktor analisis kredit, termasuk karakter, memengaruhi *Non Performing Loan*.

Kerangka Konseptual

Kerangka Penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2026

Hipotesis

1. Hipotesis (H1) Sistem Penilaian Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.
2. H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.
3. H3: Karakter anggota berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.
4. H4: Sistem penilaian kredit, literasi keuangan, dan karakter anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel independen, yaitu persepsi sistem penilaian kredit (X1), literasi keuangan (X2), dan karakter anggota (X3), terhadap variabel dependen, yaitu *Non Performing Loan (Y)*.

Populasi penelitian adalah 435 anggota Koperasi Simpan Pinjam Martabe Jaya yang merupakan debitur pensiunan berdasarkan data administrasi koperasi periode April 2024-Oktober 2025. Sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 81 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama menjadi responden.

Data primer diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1-5, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal koperasi, data kredit, literatur ilmiah, dan regulasi terkait manajemen risiko kredit. Variabel sistem penilaian kredit diukur melalui prosedur permohonan kredit, evaluasi dan analisis kredit, keputusan kredit, serta prosedur pencairan kredit. Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, tabungan dan kredit, investasi, serta asuransi. Karakter anggota diukur melalui kesediaan membayar tanpa penagihan, komitmen melunasi kredit, prioritas pelunasan kredit, dan kepemilikan kredit di tempat lain. *Non Performing Loan* diukur melalui ketepatan membayar angsuran, frekuensi keterlambatan, kemampuan memenuhi kewajiban, dan risiko gagal bayar.

Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = a + b_1SPK + b_2LK + b_3KA + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- NPL = *Non Performing Loan*;
- SPK = Sistem Penilaian Kredit;
- LK = Literasi Keuangan;
- KA = Karakter Anggota;
- a = konstanta;
- b₁-b₃ = koefisien regresi;
- e = error.

HASIL

Karakteristik Responden

Sebanyak 81 kuesioner disebarkan kepada responden dan seluruhnya kembali serta dapat diolah, sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Responden didominasi kelompok usia 80-89 tahun dan 70-79 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 44 orang dan perempuan 37 orang.

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Jumlah item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Sistem Penilaian Kredit (X1)	8	0,449-0,784	0,306	Valid
Literasi Keuangan (X2)	8	0,894-0,941	0,306	Valid
Karakter Anggota (X3)	8	0,893-0,960	0,306	Valid
<i>Non Performing Loan</i> (Y)	8	0,920-0,968	0,306	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,306 pada taraf signifikansi 0,1.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Penilaian Kredit	0,968	Reliabel
Literasi Keuangan	0,971	Reliabel
Karakter Anggota	0,974	Reliabel
<i>Non Performing Loan</i>	0,985	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel yaitu sistem penilaian kredit (X1), literasi keuangan (X2), karakter anggota (X3), dan *Non Performing Loan* (Y) memiliki nilai lebih besar dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.3505621
		2
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.041
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

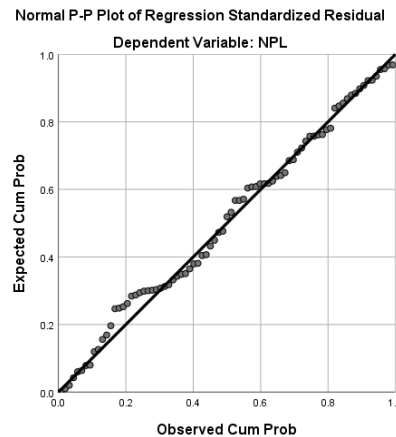
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel Uji Normalitas diatas, dengan metode Uji Kolmogrov-Smirnov. Dapat dilihat hasilnya, bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200d maka hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi secara normal.



Gambar 2. P Plot

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan gambar dan gambar hasil pengujian normalitas diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut tanpa adanya penyimpangan yang signifikan. Berati ini menunjukan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis dengan SPSS ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

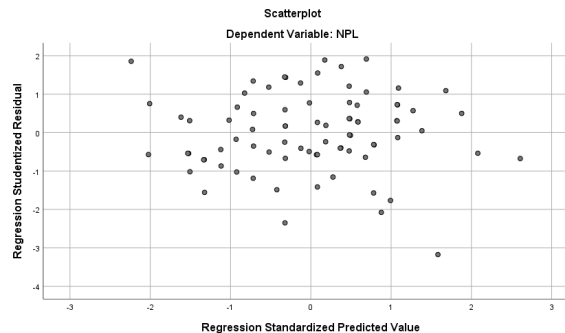
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SPK	.210	4.754
	LK	.219	4.566
	KA	.880	1.137

a. Dependent Variable: NPL
Sumber: Data diolah, 2026

Hasil perhitungan dari SPSS menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan dari gambar Uji Heteroskedastisitas, dapat menunjukkan bahwa titik-titik di dalam gambar menyebar secara acak dan menyebar dengan baik yaitu dapat dilihat bahwa ada titik-titik yang berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.450	4.030		1.848	.068
	SPK	-.589	.219	-.516	-2.690	.009
	LK	.972	.214	.853	4.538	.000
	KA	.391	.099	.371	3.955	.000

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan konstanta sebesar 7,450, yang berarti *Non Performing Loan* sebesar 7,450 apabila SPK, LK, dan KA bernilai nol. Sistem Penilaian Kredit (SPK) memiliki koefisien negatif sebesar -0,589, menunjukkan bahwa penerapan sistem penilaian kredit yang semakin baik mampu menekan tingkat *Non Performing Loan*. Sebaliknya, Literasi Keuangan (LK) dan Karakter Anggota (KA) masing-masing memiliki koefisien positif sebesar 0,972 dan 0,391, yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan maupun karakter anggota justru diikuti oleh kenaikan *Non Performing Loan* bertentangan dengan pandangan teoritis, dan diduga dipengaruhi kondisi empiris di lapangan seperti kecenderungan anggota untuk

lebih aktif memanfaatkan kredit. Secara keseluruhan, SPK, LK, dan KA terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan*, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel paling dominan (koefisien beta = 0,853).

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	7.450	4.030		1.848
	SPK	-.589	.219	-.516	-2.690
	LK	.972	.214	.853	4.538
	KA	.391	.099	.371	3.955

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada taraf signifikansi 10% (t tabel = 1,664). Sistem Penilaian Kredit (SPK) berpengaruh negatif dan signifikan (t hitung = -2,690; sig. = 0,009), yang berarti semakin baik sistem penilaian kredit, semakin rendah tingkat *Non Performing Loan*. Sebaliknya, Literasi Keuangan (t hitung = 4,538; sig. = 0,000) dan Karakter Anggota (t hitung = 3,955; sig. = 0,000) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan karakter anggota justru diikuti oleh peningkatan *Non Performing Loan*, diduga karena semakin tingginya keberanian anggota dalam memanfaatkan kredit. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa SPK, Literasi Keuangan, dan Karakter Anggota berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* secara parsial diterima

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	299.421	3	99.807	17.387
	Residual	442.011	77	5.740	
	Total	741.432	80		

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), KA, LK, SPK

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F tabel sebesar 2,15. Berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika F hitung > F tabel ($17,387 > 2,15$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 ($0,000 < 0,1$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.381	2.39591

a. Predictors: (Constant), KA, LK, SPK

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,381.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian kredit berperan penting dalam menekan kredit bermasalah. Temuan ini sejalan dengan logika manajemen risiko kredit, yaitu semakin baik prosedur pengajuan, analisis kelayakan, pengambilan keputusan, dan pencairan kredit, semakin besar kemampuan koperasi untuk menyeleksi debitur yang layak. Dalam konteks KSP Martabe Jaya, hasil ini menunjukkan bahwa penguatan sistem penilaian kredit dapat menjadi langkah utama untuk mengurangi risiko keterlambatan pembayaran pada debitur pensiunan. Temuan ini mendukung penelitian (Pastini & Prianthara, 2018) serta (Timuneno, 2022) yang menekankan pentingnya strategi dan evaluasi kredit dalam mengendalikan kredit bermasalah.

Literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, tetapi arah hubungannya positif. Temuan ini tidak sepenuhnya sesuai dengan dugaan teoritis awal yang menempatkan literasi keuangan sebagai faktor pengurang risiko kredit bermasalah. Dalam konteks lapangan, hal ini dapat ditafsirkan bahwa anggota yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik tidak selalu menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengurangi risiko pinjaman, tetapi dapat menjadi lebih aktif atau lebih berani memanfaatkan fasilitas kredit. Oleh karena itu, literasi keuangan yang diberikan kepada anggota koperasi sebaiknya tidak hanya berisi pengetahuan tentang bunga, angsuran, atau produk keuangan, tetapi juga diarahkan pada pengelolaan risiko, penyusunan prioritas pembayaran, dan disiplin penggunaan kredit.

Karakter anggota juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter

merupakan faktor penting dalam pembiayaan koperasi, tetapi penilaian karakter yang bersifat subjektif belum cukup untuk menjamin kelancaran pembayaran. Pada koperasi, hubungan sosial dan kepercayaan terhadap anggota sering kali menjadi dasar pertimbangan kredit. Jika kepercayaan tersebut tidak disertai verifikasi kapasitas bayar, riwayat pinjaman, dan pengawasan setelah pencairan, anggota yang dinilai memiliki karakter baik tetap dapat mengalami keterlambatan pembayaran karena tekanan kebutuhan rumah tangga, kondisi ekonomi, atau kewajiban lain.

Secara simultan, sistem penilaian kredit, literasi keuangan, dan karakter anggota terbukti memengaruhi *Non Performing Loan*. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kredit bermasalah tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor. Koperasi perlu mengelola risiko kredit secara integratif dengan memperkuat prosedur internal, meningkatkan edukasi anggota, dan melakukan pemantauan karakter serta perilaku pembayaran secara berkala. Pendekatan ini relevan bagi koperasi yang melayani debitur pensiunan karena sumber pembayaran, pola kebutuhan, dan perilaku keuangan anggota dapat berbeda dari debitur produktif pada sektor usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem penilaian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Koperasi Simpan Pinjam Martabe Jaya. Artinya, semakin baik sistem penilaian kredit yang diterapkan, semakin rendah risiko kredit bermasalah. Literasi keuangan dan karakter anggota berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, tetapi memiliki arah positif sehingga hasilnya perlu ditafsirkan berdasarkan kondisi empiris koperasi. Secara simultan, sistem penilaian kredit, literasi keuangan, dan karakter anggota berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Simpan Pinjam Martabe Jaya disarankan memperkuat sistem penilaian kredit melalui pemeriksaan dokumen, analisis kapasitas bayar, penilaian riwayat pinjaman, serta pengawasan setelah pencairan kredit. Koperasi juga perlu menyusun program literasi keuangan yang lebih praktis, misalnya edukasi tentang jadwal angsuran, perencanaan arus kas pensiunan, pengendalian utang, dan prioritas pembayaran. Selain itu, penilaian karakter anggota perlu dibuat lebih objektif melalui indikator perilaku pembayaran, rekam jejak kredit, dan evaluasi berkala agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Martabe Jaya, jumlah responden sebanyak 81 anggota peminjam, serta penggunaan kuesioner yang memungkinkan adanya perbedaan persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek pada beberapa koperasi, menambah jumlah sampel, serta memasukkan variabel lain seperti kondisi ekonomi anggota, pendapatan, jumlah tanggungan, jangka waktu pinjaman, suku bunga, kualitas pengawasan kredit, dan kepemilikan pinjaman di lembaga lain. Penelitian lanjutan juga dapat

menggunakan pendekatan campuran agar alasan keterlambatan pembayaran dapat digali secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarista, K. O., & Sinarwati, N. K. (2022). Pengaruh tingkat kesehatan koperasi, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian intern terhadap jumlah kredit macet koperasi simpan pinjam (Studi kasus pada koperasi se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(02), 561-570. <https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.37091>
- Andriani, R., Rasyid, A., & Matondang, Z. (2022). Pengaruh karakter dan kondisi ekonomi nasabah terhadap pembiayaan bermasalah (Studi pada BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara). *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3(1), 94-106. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i1.5956>
- Arsyad, U. R., Supatminingsih, T., Nurdiana, Nurjannah, & Hasan, M. (2022). Analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Kota Makassar ditinjau dari Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2020-2021: Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Berkas Bulukumba Cabang Antang. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora*, 4(3), 102-116.
- BPK RI. (2020). Peraturan Bank Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Febriyanti, N. K. S. L., & Sudiyani, N. N. (2018). Analisis penilaian tingkat kesehatan kredit koperasi ditinjau dari Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansema di Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 4(2), 186-197. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v4i2.319
- Herfina, M., & Muchda, Y. P. (2025). Non-Performing Loan (NPL) dan kinerja keuangan: Studi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022-2024. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 186-195. <https://doi.org/10.31933/13e84r24>
- Larasati, E., Rahayu, H. C., & Safitri, J. (2025). Analisa faktor-faktor keputusan kredit dan potensi gagal bayar pada platform peer to peer lending. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(9), 2854-2868. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i9.2807>
- Pastini, N. W., & Prianthara, I. B. T. (2018). Analisis strategi pemberian kredit dan pengaruhnya terhadap Non-Performing Loan: Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 93-107.
- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (NPL) sebagai risiko bank atas pemberian kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 22-33.
- Putri, P. A. D. W., & Widyari, N. Y. A. (2024). The influence of character, capacity, and collateral on the causes of Non Performing Loan. *Jurnal Inovasi Akuntansi*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8733>
- Rusnaini, S., Hamirull, & Ariyanto. (2019). Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior untuk memprediksi niat berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4034-4068. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01>

- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap entrepreneurial intention: Efek moderasi entrepreneurship education dan gender. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 207-221. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6367>
- Timuneno, A. Y. W. (2022). Pengaruh evaluasi kredit dan pengawasan kredit terhadap risiko kredit macet (Studi kasus pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Oebobo di Kota Kupang). *Journal of Management Small and Medium Enterprises*, 15(2), 207-223. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i2.6724>
- Utami, K. G. A., & Dharmawan, A. S. (2021). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 746-757. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i1.28009>
- Wahyuni, S., Kesumawati, N., & Riza, F. (2025). Peran koperasi simpan pinjam dalam pengembangan ekonomi lokal di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6(2), 906-916. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.892>
- Yuniningsih. (2020). Perilaku keuangan dalam berinvestasi. Indomedia Pustaka.